



Identifikasi Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional Cak Bur

Ria Rizkia Alvi[✉], Muhammad Jais, Daeng Ayub, Daffetta Fitrilinda, Nadia
Ramadhani

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FKIP Universitas Riau

DOI 10.15294/pls.v5i2.49187

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2021
Disetujui November 2021
Dipublikasikan Desember 2021

Keywords:

*local potential;
entrepreneurship; community
empowerment*

Abstrak

Perkembangan teknologi dan pengaruh modernisasi telah menggeser keberadaan permainan tradisional, sehingga menyebabkan permainan tradisional tidak dianggap menarik untuk dimainkan meskipun permainan tradisional secara umum memiliki pengaruh yang lebih baik bagi anak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional cak bur sebagai upaya melestarikan warisan budaya lokal, sehingga anak-anak memiliki karakter cinta budaya lokal. Penelitian ini menggunakan kajian literatur publikasi hasil-hasil penelitian berbasis internet. Hasil identifikasi ditampilkan dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk mendapatkan nilai-nilai karakter yang dominan dalam permainan tradisional cak bur. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa permainan tradisional cak bur memiliki nilai karakter yang sangat penting untuk perkembangan sosial, psikologis dan jasmani generasi muda. Aspek karakter individu dan karakter sosial lebih dominan dan menonjol pada permainan tradisional cak bur. Aspek lainnya adalah karakter kebangsaan dan karakter keagamaan.

Abstract

The development of technology and the influence of modernization has shifted traditional games so that traditional games are not considered interesting to play even though traditional games have a better effect on children. The purpose of this study is to identify character values in traditional games as an innate effort from local culture so that children have the character of loving local culture. This study uses a literature review of the publication of internet-based research results. The results are displayed in tabular form and analyzed to obtain the dominant character values in the traditional game of cak bur. The results show that the traditional game of cak bur has a very important character value for the social, psychological and physical development of the younger generation. Aspects of individual character and social character are more dominant and prominent in the traditional game of cak bur. Another aspect is the national character and religious character.

[✉] Alamat korespondensi:
Email: ariaizkia@aho.com

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah lunturnya moral dan identitas kebangsaan pada generasi muda. Nilai-nilai afektif pendidikan sedikit demi sedikit mulai hilang dalam diri generasi muda akibat efek globalisasi dan modernisasi (Susanto, 2013). Perilaku dan karakter generasi muda cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi dan mengakar dalam perilaku keseharian bahkan telah jauh dari nilai-nilai keindonesiaan yang penuh dengan kereligiusan, keramahmatan, kerendahan hati, kebersamaan, kejujuran, santun, gotong royong ketika pendidikan dan teknologi belum maju seperti saat ini. Nilai-nilai tersebut mulai tergerus oleh budaya asing yang cenderung konsumerism, individualistik, materialistic, sehingga nilai karakter tersebut dianggap tidak lagi penting jika bertentangan dengan tujuan yang ingin dicapai (Darmiyati, 2015).

Fenomena krisis moral yang dihadapi oleh anak-anak dan masyarakat dalam bentuk *free sex*, narkoba, perkelahian, radikalisme, pornografi, prostitusi online dan sejenisnya telah menjadi keprihatinan banyak pihak. Hal ini disebabkan oleh hilangnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan baik dalam satuan pendidikan keluarga maupun masyarakat (Sayektiningsih dkk., 2017). Penyebab anak bisa melakukan hal-hal diluar kewajaran salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan yang abai terhadap pendidikan karakter anak, akan berdampak negatif pula bagi perkembangan anak. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap perilaku kriminal yang dilakukan oleh anak-anak (Ihsan, 2016).

Faktor lain yang menyebabkan anak melakukan perilaku menyimpang selain lingkungan adalah kecanggihan teknologi yang dirasakan oleh semua kalangan baik usia muda hingga usia dewasa (Mastura & Santaria, 2020). Generasi kaum muda yang notabene sangat erat dan kental dengan kecanggihan teknologi, seperti maraknya *game online*, ataupun *game* yang mudah diakses atau didownload pada smartphone berbasis android (Garris, Ahlers, & Driskell, 2002; Yee, 2006). Hal ini sudah tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi dan manusia saling membutuhkan. Namun, teknologi bisa

menjadi dampak negatif bagi pengguna, terutama bagi anak yang belum mengenal bagaimana penggunaan gadget dengan baik. (Butler et al., 2014). Disisi lain yang akan terjadi adalah penggerusan karakter, etika sopan dan santun, jujur dan disiplin sudah tidak diindahkan lagi (Husain & Walangadi, 2021). Bahkan, penggunaan *game online* yang sudah pada taraf kecanduan akan berefek pada perilaku anak menjadi lebih emosional dan agresif (Anggraini, 2016).

Beberapa dampak negatif akibat bermain *game online* tanpa adanya kontrol dari diri sendiri yaitu; memiliki daya tahan tubuh yang lemah akibat kurangnya aktivitas fisik, duduk terlalu lama, sering terlambat makan, sering terpapar pancaran radiasi dari layar monitor komputer; dapat merusak perkembangan mental seseorang; menghambat proses pendewasaan diri; mempengaruhi prestasi belajar; pemborosan dan ketidakjujuran; dan kesulitan bersosialisasi dengan orang lain (Nafisah, 2016).

Pendidikan di Indonesia lebih menitikberatkan dan hanya diukur dari keunggulan ranah kognitif, tetapi kurang menekankan ranah afektif dan moral (Uno & Lamatenggo, 2016). Pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang mengandung sesuatu khas yang baik yakni mengerti nilai kebaikan, mau berbuat baik, berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Sebagaimana juga dinyatakan oleh Lickona (2006: 56) dan Walker, et. al. (2013: 84) bahwa karakter terdiri atas nilai-nilai kebaikan yang digunakan sebagai pedoman dalam berperilaku. Nilai karakter merupakan salah satu upaya dalam membentuk siswa secara utuh (holistik), yaitu mengembangkan siswa dari aspek fisik, emosi, sosial, kreativitas, dan intelektual secara optimal (Beachum, et. al. 2015).

Penanaman nilai karakter sangat penting dilakukan sedini mungkin karena tanpa adanya penanaman dan pengintegrasian nilai-nilai karakter pada anak sejak dini, akan terjadi berbagai persoalan-persoalan yang akan menghambat proses tumbuh dan berkembangnya anak menjadi pribadi yang baik. Megawangi (2004), Wolfgang, et.al. (2006), dan Rawana, et.al. (2011: 129) menyatakan bahwa

penanaman nilai-nilai karakter sangat penting untuk membentuk kepribadian seorang anak.

Pengintegrasian pendidikan nilai karakter pada setiap pembelajaran menjadi sangat penting demi kesiapan anak dalam menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupannya (Bahtiar, 2017). Penanaman nilai-nilai karakter yang bertumpu kepada strategi tunggal sudah tidak memadai sebagai strategi dan cara menyampaikan nilai-nilai karakter kepada anak (Revell & Arthur, 2007). Leslie & Grier (2012) dan Lickona (2006) mendapati bahwa di antara keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter kepada anak dapat dilaksanakan melalui multi pendekatan, di antaranya adalah melalui media atau alat-alat permainan tradisional yang dekat dan sudah familiar oleh anak.

Permainan tradisional memiliki ciri unsur tradisi dan berkaitan erat dengan kebiasaan atau adat suatu kelompok masyarakat tertentu. Bukan hanya sebagai permainan namun juga memiliki nilai-nilai karakter dan unsur-unsur nilai budaya yang terkandung di dalamnya (Purwaningsih, 2006). Unsur-unsur nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional adalah nilai kesenangan atau kegembiraan, nilai kebebasan, rasa berteman, nilai demokrasi, nilai kepemimpinan, rasa tanggung jawab, nilai kebersamaan dan saling membantu, nilai kepatuhan, melatih cakap dalam berhitung, melatih kecakapan berpikir, nilai kejujuran dan sportivitas (Dharmamulya, 2008).

Setiap permainan tradisional menampilkan sisi tersendiri untuk perkembangan kecerdasan anak baik kecerdasan intelektual, spiritual maupun emotional (Sudrajat dkk., 2015). Fungsi permainan tradisional diantaranya pengembangan fisik motorik anak (Ali & Aqobah, 2020), pembentukan karakter (Ali & Lumintuarso, 2017), sebagai salah satu cara untuk menstimulus keterampilan sosial pada anak usia dini (Zakiya, 2020), kecerdasan anak (Krisdaniatutik, 2016). Seperti yang kita ketahui bahwa permainan tradisional berpengaruh dalam pembentukan karakter (Aqobah dkk, 2020).

Permainan tradisional dapat membantu anak dalam keterampilan sosial (Irmansyah dkk., 2020). Melalui permainan, anak dapat mengekspresikan dirinya, sehingga akan

melahirkan berbagai kreatifitas dan keterampilan yang kelak dapat menunjang keberhasilan dalam kehidupan seperti dapat melatih kepemimpinan, kerjasama, kedisiplinan, kejujuran, dan kemandirian (Irman, 2017).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah suku, tatanan adat, bahasa dan kebudayaan masyarakat terbanyak di dunia. Hebatnya, pada setiap masyarakat tersebut terdapat pula berbagai jenis budaya dan permainan rakyat yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki cara yang berbeda untuk membentuk karakter anak menyesuaikan dengan kebudayaan yang berlaku dan berkembang di daerahnya masing-masing. Provinsi Riau juga memiliki keragaman dan kearifan budaya. Salah satunya adalah permainan tradisional cak bur yang merupakan salah satu alat permainan paling digemari oleh anak-anak dan masyarakat Melayu di Provinsi Riau.

Permainan Cak Bur dikenal dengan nama permainan Galahpanjang. Permainan ini disebut Cak Bur karena pada saat permainan dimulai penjaga mengatakan "Cak" dan ketika permainan berakhir pemain mengatakan "Bur". Permainan ini dilakukan oleh 2 tim yang dimana setiap tim terdiri atas beberapa orang. Salah satu tim bertugas untuk penjaga galah dan satu tim berperan sebagai penerobos. Permainan tradisional yang dilakukan dengan jumlah yang banyak dengan kata lain dilakukan secara berkelompok. Akan tetapi banyak generasi sekarang yang tidak mengenal permainan ini dikarenakan lebih banyak berdampingan dengan gadget atau gawai.

Terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang bisa diterapkan dalam permainan cak bur, nilai-nilai karakter tersebut di antaranya kejujuran, keuletan, menghargai, ketelitian, kerja keras dan nilai-nilai lainnya. Permainan dilakukan secara berkelompok menimbulkan rasa demokrasi antar teman main dan alat permainan yang digunakan pun relatif sederhana. Dalam permainan ini mendidik anak untuk berkerjasama (Erdiana, 2016) dan berkomunikasi guna memperoleh kemenangan dengan kejujuran.

Perkembangan teknologi dan pengaruh modernisasi perlahan-lahan menggeser keberadaan permainan tradisional sehingga

menyebabkan permainan tradisional tidak dianggap menarik untuk dimainkan meskipun permainan tradisional secara umum memiliki pengaruh yang lebih baik bagi anak. Permainan tradisional mengandung banyak aspek pendidikan karakter yang sangat berguna bagi pengembangan karakter generasi muda. Permainan tradisional cenderung mengandung nilai-nilai karakter sosial, sedangkan permainan modern cenderung mengandung nilai-nilai karakter individual (Irman, 2017). Untuk itu diperlukan berbagai upaya agar permainan tradisional anak dapat kembali menjadi aktivitas yang menarik minat anak untuk memainkannya. Upaya yang dapat dilakukan antara lain adalah dalam bentuk kegiatan penelitian, pengembangan media pembelajaran dan penerapan di satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi nilai-nilai karakter dalam permainan cak bur dan meningkatkan karakter melalui literasi budaya permainan cakbur. Dengan bermain tradisional anak bisa mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, melalui permainan-permainan yang mereka lakukan, menumbuhkan karakter yang ada dalam diri anak (Ulfatun, 2017; Sari dkk., 2019). Permainan tradisional cak bur diharapkan dapat membentuk karakter anak atau menanamkan nilai-nilai karakter yang dipraktikkan melalui permainan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, permainan anak merupakan warisan budaya lokal yang harus dilestarikan sehingga anak-anak memiliki karakter cinta budaya lokal.

METODE

Identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam permainan tradisional cak bur dilakukan dengan kajian literatur. Kajian literatur yang dimaksud adalah publikasi hasil penelitian yang didapat dari pustaka internet. Kajian literatur adalah sebuah produk tulisan yang mengupas sebuah topik atau hasil penelitian yang telah dipublikasikan, tanpa ada gambaran metodologi ilmiah (Jesson et al., 2011: 10).

Data primer dalam kajian literatur ini adalah jurnal-jurnal yang membahas peluang nilai karakter yang muncul dalam implementasi permainan cak bur, yang dipilih secara subyektif oleh peneliti. Pemilihan jurnal tidak saja

berdasarkan kesesuaian topik, tetapi juga publikasi serta sitasi dari jurnal-jurnal tersebut.

Berbagai hasil penelitian terhadap permainan tradisional cak bur memiliki nilai-nilai pendidikan karakter tersendiri. Review dilakukan untuk mengidentifikasi nilai-nilai apa saja yang ada dalam permainan cak bur. Hasil identifikasi ditampilkan dalam bentuk tabel dan dianalisis untuk mendapatkan nilai-nilai karakter yang dominan atau menonjol dalam permainan tradisional cak bur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi nilai-nilai karakter yang tercantum pada publikasi hasil-hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Hasil identifikasi pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dalam permainan tradisional cak bur meliputi:

1. Karakter yang berhubungan dengan individu antaralain; **Kejujuran**. Dalam permainan cak bur ini para pemain dituntut untuk jujur mengakui jika tersentuh lawan atau melewati garis mati dengan kata lain mengakui kesalahan, tidak berbuat curang atau egois dengan keluar dari garis penjagaan. **Tanggungjawab**; para pemain diharuskan melakukan tugas jaga garis dengan baik sesuai perannya masing-masing, sebagai anggota kelompok yang menjaga garis horizontal ataupun jaga garis vertikal. **Kerja keras**; para pemain berusaha keras menerobos garis-garis yang dijaga lawan untuk mendapatkan nilai dan kemenangan. **Disiplin**; para pemain mematuhi ketentuan dan peraturan dalam permainan. **Percaya diri**; ketika mulai bermain para pemain tidak pernah berpikir untuk kalah duluan, mereka yakin terhadap kemampuannya untuk menang dan dengan berani menghadapi lawan dalam permainan. **Kepemimpinan**; para pemain akan memilih pemimpin karena permainan ini sifatnya berkelompok. Setiap anggota kelompok tentunya akan mematuhi pimpinannya. Para pemain akan melakukan pengaturan strategi atau memimpin melalui cara menirukannya dari pemain yang lebih tua dalam memimpin dan mengatur permainan dan akhirnya pemain yang lebih kecil juga memiliki nilai pengaturan strategi dan kepemimpinan.

2. Karakter yang berhubungan dengan sesama/sosial antara lain; **Kerjasama**. Dalam permainan cak bur para pemain dituntut bekerjasama agar mencapai garis finish dengan saling membantu dalam permainan, mematuhi aturan permainan serta keputusan bersama yang telah disepakati bersama dalam bermain. **Demokratis**; para pemain akan berunding menentukan permainan yang akan dimainkan, membagi anggota kelompok dengan hompimpah dan menentukan kelompok pertama yang mentas dengan suit antara ketua kelompok. **Peduli sesama**; para pemain dituntut memiliki rasa peduli, mendengarkan, bersedia untuk berubah dan saling tukar ide/pikiran sehingga kelompok akan saling bekerjasama dan saling membantu untuk meraih kemenangan.
 3. Karakter yang berhubungan dengan kebangsaan antara lain; **Nasionalis**. Dengan sering memainkan permainan tradisional seperti cak bur, para pemain ikut melestarikan salah satu kebudayaan bangsa dan para pemain memiliki jiwa nasionalisme dalam mewujudkan karakter cinta tanah air. **Menghargai keberagaman**; dalam bermain cak bur para pemain tidak memandang hal-hal yang berkaitan dengan golongan ataupun kasta, agama, usia, warna kulit dan sebagainya.
 4. Karakter yang berhubungan dengan keagamaan antara lain; **religius dan nilai-nilai akhlak**; para pemain dituntut memahami mana cara yang baik atau benar dan salah untuk meraih kemenangan, seperti menghargai teman, berbuat baik kepada sesama sehingga terbentuk karakter religius yakni prosesnya mengarah kepada pendekatan diri kepada Allah SWT.
- Keempat aspek yang teridentifikasi, aspek karakter yang berhubungan dengan individu dan aspek sosial lebih dominan atau lebih menonjol dalam permainan tradisional cak bur. Hasil identifikasi ini akan memperkuat hasil-hasil penelitian yang menyatakan bahwa permainan cak bur memiliki nilai karakter yang sangat bermanfaat bagi perkembangan generasi muda saat ini.

TABEL 1. NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PERMAINAN TRADISIONAL CAK BUR

No	Literatur	Nilai Karakter
1	A. Amalia FN, 2017	Jujur, tanggungjawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berfikir logis, kreatif dan inovatif, sosial, demokratis, nasionalis, peduli lingkungan dan peduli sosial.
2	A. A. Rudin, 2017	Sikap sosial
3	Dewi Pramita, Radhiyatul Fithri, Nopa Wilyanita, 2021	Kemampuan kerjasama
4	Sabitul Kirom, 2017	Jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan bersahabat/komunikatif
5	Ariyanti, 2014	Sosial emosional
6	Prima Aulia, 2018	Interaksi sosial
7	Moniqa Siagawati, Wiwin Dinar Prastiti, Purwati, 2007	Aspek jasmani: nilai kesehatan dan kelincahan. Aspek psikologis: nilai kejujuran, sportivitas, kepemimpinan, pengaturan strategi, kegembiraan, spiritualisme, perjuangan. Aspek sosial: nilai sosial skill, kerjasama dan kekompakan.
8	Moh. Lutfi Almabruri, dkk, 2020	Kebersamaan, tanggung jawab, <i>co-operation</i>
9	Solikhatun Izza, dkk, 2018	Cinta tanah air
10	Pajar Anugrah Prasetio, Gilang Kripsiyadi Praramdana, 2020	Kerjasama, percaya diri, keberanian, membantu, menghargai, tanggung jawab, sportif,
11	Hadi Rianto, Yuliananingsih, 2021	Sikap toleransi, empati, dan kemampuan emosional serta berinteraksi, sikap sabar, taat aturan bermain; semangat kerja keras; melatih keterampilan, ketepatan, dan sportivitas.
12	Eka Nugrahastuti, dkk, 2016	Nilai kejujuran, nilai sportivitas, nilai kerjasama, nilai pengaturan strategi dan nilai kepemimpinan.
13	Erdiana, 2016	Kerjasama dan berkomunikasi guna memperoleh kemenangan dengan kejujuran.

Ditambah lagi dengan perkembangan teknologi membuat generasi muda seakan lupa bahwa ada permainan tradisional cak bur yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional, psikologis dan jasmani yang baik untuk dilakukan. Secara keseluruhan permainan tradisional cak bur merupakan jenis permainan yang dilakukan secara berkelompok, bukan individual. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional ini dapat berperan dalam membuka wawasan bahwa manusia perlu berhubungan satu sama lain serta menjadi wahana pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu keinginan bersosialisasi yang terpantul dalam sendi-sendi bermain yang penuh gelak tawa (Endraswara, 2010).

Aspek yang tidak kalah penting adalah aspek karakter yang berhubungan dengan kebangsaan dan keagamaan. Aspek kebangsaan sangat penting untuk pembentukan karakter generasi muda, seperti sikap adil, tidak diskriminasi atau membedakan berdasarkan kasta, memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap sesama, cara berpikir, bertindak, dan membuat keputusan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, sehingga nilai-nilai tersebut dapat digunakan untuk membangun wawasan dan semangat kebangsaan.

Permainan tradisional cak bur memiliki nilai karakter yang sesuai dengan aspek keagamaan (Islam) salah satunya adalah memiliki sikap dan perilaku yang ditunjukkan dengan tidak memilih-milih teman dalam bergaul atau saling membantu meski berbeda agama. Hal ini menunjukkan bahwa permainan tradisional cak bur khususnya juga dapat diterapkan di sekolah-sekolah berbasis keagamaan dan sangat bermanfaat lingkungan masyarakat. Permainan tradisional yang diterapkan pada anak mampu melejitkan aspek perkembangan anak dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam mengasah nilai agama moral (Rubin et al., 2009). Selain itu, permainan tradisional juga dapat dimanfaatkan bagi anak dengan kondisi keterbatasan tertentu yaitu tunalaras (Burhaein, 2017). Pengembangan pendidikan karakter melalui literasi budaya dirasakan sangat penting dilakukan oleh sekolah dan *stakeholders* untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah.

Analisis nilai karakter dalam permainan tradisional cak bur ini menunjukkan bahwa permainan tradisional cak bur mengandung berbagai aspek karakter yang dapat diimplementasikan pada generasi muda. Permainan tradisional cak bur sangat berpotensi untuk diaplikasikan dalam upaya untuk mencegah atau memperbaiki salah satunya permasalahan menurunnya tingkat moralitas dan identitas kebangsaan di kalangan generasi muda. Pendidikan karakter yang baik dengan demikian harus melibatkan bukan saja aspek “*knowing the good*” (*moral knowing*), tetapi juga “*desiring the good*” atau “*loving the good*” (*moral feeling*), dan “*acting the good*” (*moral action*). Tanpa adanya kolaborasi antara pemikiran, perasaan, dan moral dalam tindakan, maka manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi oleh sesuatu paham (Goleman, 2001; Good & Brophy, 1977).

SIMPULAN

Permainan tradisional cak bur memiliki nilai karakter yang sangat penting untuk perkembangan generasi muda. Aspek karakter individu dan karakter sosial lebih dominan dan menonjol pada permainan tradisional cak bur. Aspek lainnya adalah karakter kebangsaan dan karakter keagamaan. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk pengembangan model pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan di dunia pendidikan maupun di kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Aqobah, Q. J. (2020). Improving The Balance Movement Of Lower-Grade Students Through The Modification Of Engklek Traditional Games. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 68-79.
- Ali, M., & Lumintuarso, R. (2017). Upaya peningkatan pembelajaran lompat jauh dengan media POA pada siswa kelas IV SDI Al-Azhar Yogyakarta. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 53-63.
- Almabruri, M. L., Kholifah, N. M., & Jannah, R. (2020). Pendidikan dan Budaya. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 5(2), 142-154.
- Amalia, FN. A. (2017). Pendidikan karakter anak melalui permainan tradisional gobak sodor dalam perspektif islam. *Prosiding Ancoms UIN Sunan Ampel Surabaya*: 634-644.
- Anggraini, Y. (2016). Dampak penggunaan game

- online terhadap perilaku remaja (Studi deskriptif kuantitatif pada remaja di Kelurahan Asam Kumbang Medan). *FLOW*, 2(17).
- Aqobah, Q. J., Ali, M., Decheline, G., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 5(2).
- Ariyanti, A. (2014). Meningkatkan kegiatan sosial emosional melalui permainan gobag sodor pada anak. *Jurnal Ilmiah PG PAUD IKIP Veteran Semarang*, 2(2), 1–20.
- Aulia, P. (2018). Efektifitas Permainan Tradisional Cak Bur Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Siswa Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 2(2b), 12-18.
- Beachum, F. D., et.al. (2015). Support and importance of character education: pre service teacher perceptions. *Journal of Education and Practice*, 11(3), 34-42.
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas permainan tradisional berbasis neurosains learning sebagai pendidikan karakter bagi anak tunalaras. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 3(1), 55-68.
- Butler, Y. G., Someya, Y., & Fukuhara, E. (2014). Online games for young learners' foreign language learning. *ELT Journal*, 68(3), 265–275.
- Darmiyati, Z., et al. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep Dasar dan Implementasi di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dharmamulya, S. (2008). *Permainan Tradisional Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Endraswara, S. (2010). *Folklor Jawa: Macam, Bentuk, dan Nilainya*. Jakarta: Penaku.
- Erdiana, L. (2016). Pengaruh permainan tradisional gobak sodor terhadap perkembangan motorik kasar dan sikap kooperatif anak TK kelompok B di kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Pedagogi*, 2(3), 9-17.
- Garris, R., Ahlers, R., & Driskell, J. E. (2002). Games, motivation, and learning: A research and practice model. *Simulation and Gaming*, 33(4), 441–467.
- Goleman, D. (2001). *Emotional Intelligence*. New York: Scientific American, Inc.
- Good, T. L., & Brophy, J. E., (1977). *Educational Psychology: A Realistic Approach (2nd ed.)*. New York: Holt.
- Husain, R. I., & Walangadi, H. (2021). Permainan Awuta, Ponti dan Kainje dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1352-1358.
- Ihsan, K., & Jonyanis, J. (2016). Faktor penyebab anak melakukan tindakan kriminal (Studi Kasus Lembaga Pemasarakatan Pekanbaru Kelas II B). *JOM FISIP*, 3(2), 11.
- Irman, I. (2017). Nilai-Nilai Karakter pada Anak Dalam Permainan Tradisionan dan Moderen. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 4(2), 89-96..
- Irmansyah, J., Lumintuarso, R., Sugiyanto, F. X., & Sukoco, P. (2020). Children's social skills through traditional sport games in primary schools. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(1), 39-53.
- Jesson, J. K., Matheson, L, dan Lacey F.M. (2011). *Doing your literature review: traditional and systematic techniques*. California: SAGE publication Ltd.
- Kirom, S. (2017). Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter pada Siswa melalui Pembelajaran Sastra dengan Model Permainan Gobak Sodor. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(2), 93.
- Leslie, K. & Grier. (2012). Character, social-emotional, and academic outcomes among underachieving elementary school students. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 17(3), 201-216.
- Lickona, T. (2006). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93- 100.
- Mastura, M. & Santaria, R. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa pendahuluan. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan karakter: solusi yang tepat untuk membangun bangsa*. Bandung: BPMIGAS dan Energy.
- Nafisah, W. (2016). Pengaruh permainan tradisional petak umpet dan lompat tali terhadap pembentukan karakter demokratis dan disiplin anak usia sekolah dasar di SDN Pakukerto 1 Sukorejo Kabupaten Pasuruan (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*).
- Nugrahastuti, E., Pupitaningtyas, E., Puspitasari, M., & Salimi, M. (2016). Nilai-Nilai Karakter Pada Permainan Tradisional. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Prasetyo, P. A., & Praramdana, G. K. (2020). Gobak Sodor dan Bentengan sebagai Permainan Tradisional dalam Pembelajaran Penjasorkes Berbasis

- Karakter pada Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(1).
- Purwaningsih, E. (2006). Permainan tradisional anak: salah satu khasanah budaya yang perlu dilestarikan. *Jantra*, 1(1), 40-46.
- Rawana, J. R., Franks, J. L., Brownlee, K., Rawana, E. P., & Neckoway, R. (2011). The Application of a Strength-Based Approach of Students' Behaviours to the Development of a Character Education Curriculum for Elementary and Secondary Schools. *The Journal of Educational Thought (JET)/Revue de la Pensée Educative*, 45(16), 127-144.
- Revell, L., & Arthur, J. (2007). Character education in schools and the education of teachers. *Journal of Moral Education*, 36(1), 79-92.
- Rubin, K. H., Coplan, R. J., & Bowker, J. C. (2009). Social withdrawal in childhood. In *Annual Review of Psychology*, 60, 141-171.
- Rudin, A. A. (2017). Pembelajaran sikap sosial melalui permainan tradisional gobak sodor pada siswa kelas b di TK Pancasila Kec. Ambarawa Kab. Semarang tahun pelajaran 2016/2017. *Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan perilaku sosial anak melalui permainan tradisional sumatera barat. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416.
- Sayektiningsih, B., Sumardjoko, A., Muhibin, (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten. *Jurnal Managemen Pendidikan*, 12(2), 228-238.
- Siagawati, M., Prastiti, W. D., & Purwati, P. (2007). Mengungkap Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Permainan Tradisional Gobak Sodor. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(1).
- Sudrajat, S., Wulandari, T., & Wijayanti, A. T. (2015). Muatan Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional di PAUD Among Siwi, Panggunharjo, Sewon, Bantul. *Jipsindo*, 2(1), 44-65.
- Susanto, E. (2013). Pembelajaran pendidikan jasmani berbasis karakter untuk meningkatkan nilai-nilai afektif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3), 288-301.
- Ulfatun, S. (2017). Pelaksanaan permainan tradisional dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak di Tk ABA Rejodani Sariharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 110(9), 1689-1699.
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Landasan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walker, D. I., et.al. (2013). "Towards a New Era of Character Education in Theory and in Practice". *Journal Educational Review*, 67(1), 79-96.
- Wolfgang, A., & Berkowitz, M. W. (2006). Moral education and character education: their relationship and roles in citizenship education. *Journal of Moral Education*, 35(4), 495-518.
- Yee, N. (2006). Motivations for play in online games. *Cyberpsychology and Behavior*, 9(6), 772-775.
- Yuliananingsih, H. R. (2021). Menggali Nilai-Nilai Karakter dalam Permainan Tradisional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1).
- Zakiya, Z., & Mayar, F. (2020). Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Seni Permainan Tradisional. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2).